DIKSI DALAM PENULISAN SURAT LAMARAN KERJA SISWA SMK KARYA BHAKTI PRINGSEWU

Dwi Fitriyani[1)], Siti Fitriati[2)], Izhar[3)]
[1,2,3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email: dwifitriyani@umpri.ac.id[1], sitifitriati@umpri.ac.id[2], izhar@umpri.ac.id[3]

Abstract

This study aims to describe the use of diction in job application letters written by students of SMK Karya Bhakti Pringsewu. The research employed a qualitative descriptive method using the data analysis model proposed by Miles. Data were collected through document analysis and analyzed by examining the appropriateness and inappropriateness of diction used in the letters. The results indicate that most students were able to use standard and formal diction in accordance with Indonesian language rules in official correspondence. However, several instances of non-standard and colloquial diction were still found, particularly expressions derived from everyday spoken language. These findings suggest that students' diction ability is fairly good but still requires improvement, especially in distinguishing between formal and informal language varieties. This study implies that Indonesian language instruction in vocational schools should emphasize continuous practice in using formal diction in job application letters to better prepare students for the workplace.

Keywords: diction, job application letter, formal language, vocational high school students.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan kompetensi berbahasa yang esensial dalam mendukung kesiapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memasuki dunia kerja. Salah satu bentuk keterampilan menulis fungsional yang harus dikuasai siswa SMK adalah penulisan surat lamaran kerja. Surat lamaran kerja berfungsi sebagai media komunikasi resmi antara pelamar dan pihak perusahaan, sehingga menuntut penggunaan bahasa yang baku, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan (Kemendikbud, 2017). Kualitas bahasa dalam surat lamaran kerja, khususnya ketepatan diksi, menjadi faktor penting dalam membangun citra profesional pelamar.

Diksi atau pilihan kata merupakan unsur kebahasaan yang berpengaruh langsung terhadap kejelasan makna, ketepatan informasi, dan kesantunan bahasa dalam komunikasi tertulis.

Pemilihan diksi yang tepat memungkinkan pesan tersampaikan secara efektif dan sesuai dengan konteks situasi formal (Keraf, 2010). Dalam surat lamaran kerja, penggunaan diksi yang tidak tepat dapat menimbulkan ambiguitas, kesalahan makna, serta kesan kurang profesional, yang pada akhirnya dapat memengaruhi penilaian pihak perekrut terhadap pelamar (Wahyuni & Susanti, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan diksi pada teks surat resmi masih tergolong rendah. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi penggunaan kata tidak baku, pemilihan kata yang kurang tepat secara semantik, serta pencampuran ragam bahasa lisan ke dalam tulisan formal (Rahmawati, 2020; Sari & Putra, 2022). Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa SMK, yang secara umum lebih difokuskan pada penguasaan keterampilan vokasional dibandingkan keterampilan berbahasa tulis formal. Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam menulis surat lamaran kerja dengan memperhatikan aspek kebahasaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Karya Bhakti Pringsewu, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang sesuai dengan konteks surat lamaran kerja. Siswa cenderung menggunakan diksi yang bersifat umum, berulang, dan kurang mencerminkan ragam bahasa resmi. Hal ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai penggunaan diksi dalam surat lamaran kerja siswa sebagai dasar perbaikan pembelajaran menulis di SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dalam penulisan surat lamaran kerja siswa SMK Karya Bhakti Pringsewu. Fokus penelitian diarahkan pada ketepatan, kesesuaian, dan keefektifan diksi yang digunakan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian kebahasaan, khususnya keterampilan menulis fungsional, serta kontribusi praktis bagi guru bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif

deskriptif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena kebahasaan yang terdapat dalam teks tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Moleong, 2019; Sugiyono, 2022). Metode ini relevan untuk penelitian bahasa yang berfokus pada analisis penggunaan diksi dalam teks tertulis.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Karya Bhakti Pringsewu. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XII telah memperoleh materi menulis surat lamaran kerja dan dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja (Kemendikbud, 2017).

Objek penelitian adalah penggunaan diksi dalam surat lamaran kerja siswa, yang meliputi ketepatan pilihan kata, kesesuaian dengan konteks surat resmi, dan keefektifan penyampaian gagasan. Analisis diksi dilakukan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia baku dan teori pilihan kata (Keraf, 2010).

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa dokumen tertulis, yaitu surat lamaran kerja yang ditulis oleh siswa SMK Karya Bhakti Pringsewu. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan penggunaan diksi dalam surat lamaran kerja. Dokumen sebagai sumber data dipandang relevan dalam penelitian kebahasaan karena mampu merepresentasikan kemampuan berbahasa tulis siswa secara autentik (Mahsun, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumen berupa surat lamaran kerja siswa dikumpulkan sebagai bahan analisis. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang stabil dan dapat dianalisis secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian bahasa (Arikunto, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut (Miles et al., 2014):

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan dengan penggunaan diksi dalam surat lamaran kerja.
2. Penyajian data, yaitu mengelompokkan data

berdasarkan kategori ketepatan, kesesuaian, dan keefektifan diksi.

3. Penarikan simpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Hasil analisis diksi kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori diksi dan ragam bahasa resmi dalam surat lamaran kerja (Keraf, 2010; Rahmawati, 2020).

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca dan menganalisis data secara berulang untuk memperoleh hasil yang akurat (Moleong, 2019). Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis data dengan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian diksi dan penulisan surat resmi (Sugiyono, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data

Data utama penelitian ini berupa surat lamaran kerja hasil tulisan siswa kelas XII SMK Karya Bhakti Pringsewu yang dihasilkan setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan penulisan surat lamaran kerja yang difokuskan pada struktur, sistematika, dan penggunaan bahasa yang tepat Fitriyani (2025). Data dikumpulkan melalui dokumen surat yang dibuat siswa, yang kemudian dianalisis isinya terkait aspek diksi, termasuk pilihan kata formal, kesalahan penggunaan diksi yang tidak sesuai kaidah surat resmi dan penggunaan istilah pekerjaan dan istilah baku bahasa Indonesia.

2. Reduksi dan Penyajian Data

a. Diksi yang Formal dan Tepat

Berdasarkan hasil analisis dokumen, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan pilihan kata baku dan formal yang sesuai dengan konteks surat resmi. Terlihat pada data berikut:

(1) Kalimat salam pembuka “Dengan Hormat” pada kalimat salam pembuka rata-rata siswa telah menggunakan dengan tepat dan memahami norma kebahasaan formal dalam surat lamaran kerja yang memenuhi kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

(2) Kalimat tujuan surat "Saya bermaksud mengajukan permohonan pekerjaan" pada kalimat untuk mengungkapkan tujuan surat rata-rata siswa telah menggunakan dengan tepat dan memahami norma kebahasaan formal dalam surat lamaran kerja yang memenuhi kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

(3) Pilihan kata formal dalam konteks lamaran "mengikuti seleksi kerja" rata-rata siswa telah menggunakan dengan tepat dan memahami norma kebahasaan formal dalam surat lamaran kerja yang memenuhi kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

b. Diksi yang Kurang Tepat

Meski begitu, terdapat sejumlah penggunaan diksi yang **belum optimal** sesuai kaidah kebahasaan formal. Terlihat pada data berikut:

(1) Diksi tidak formal/kolokial yang digunakan dalam surat lamaran kerja yang dibuat karena menggunakan kata "makasih sebelumnya" yang seharusnya "Demikian surat lamaran ini saya sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih." Kalimat tersebut lebih formal dalam surat lamaran kerja bukan kalimat/bahasa sehari-hari yang digunakan.

(2) Pada kata "kerja disini" seharusnya penulisan *disini* yang benar adalah *di sini*.

(3) Kata yang digunakan masih menggunakan bahasa sehari-hari terlihat pada kata *"ngarep diterima"* Dalam konteks surat lamaran kerja sebagai dokumen resmi, frasa tersebut perlu diganti dengan ungkapan formal dan baku seperti *"berharap permohonan ini dapat dipertimbangkan"* agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan etika surat resmi.

3. Interpretasi Temuan

Berdasarkan **reduksi data** dan **penyajian data** di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(1) Pemahaman Kebahasaan Siswa

Mayoritas siswa mampu memilih diksi formal yang sesuai konteks surat resmi, menunjukkan hasil pelatihan berpengaruh positif terhadap pengetahuan mereka mengenai struktur dan pilihan kata baku dalam surat lamaran kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan peneliti bahwa

kegiatan pelatihan memberikan pemahaman baru terhadap penulisan surat lamaran kerja.

(2) Tingkat Ketepatan Pilihan Diksi

Meskipun sebagian besar menggunakan diksi formal dengan benar, masih terdapat sejumlah siswa yang menggunakan kata tidak baku atau bahasa percakapan. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran diksi formal perlu terus ditingkatkan melalui praktik berulang dan pemberian umpan balik yang lebih intensif.

(3) Dampak Pelatihan terhadap Kebahasaan

Perubahan positif terlihat dari banyaknya surat yang menggunakan diksi baku pasca-pelatihan. Hal ini menguatkan kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian memberikan hasil terhadap kemampuan kebahasaan siswa dalam penulisan surat lamaran kerja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada poin Penggunaan Diksi yang Tepat, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan diksi baku dan formal dalam bagian pembuka dan isi surat lamaran kerja, seperti ungkapan *"Dengan hormat"*, *"bermaksud mengajukan permohonan pekerjaan"*, dan *"atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih"*. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami fungsi surat lamaran kerja sebagai dokumen resmi yang menuntut penggunaan bahasa formal.

Menurut Keraf (2010), ketepatan diksi ditentukan oleh kesesuaian pilihan kata dengan situasi komunikasi. Dalam konteks ini, penggunaan diksi formal oleh siswa mencerminkan kesadaran akan situasi komunikasi resmi antara pelamar kerja dan pihak instansi. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Chaer (2015) yang menyatakan bahwa bahasa tulis resmi harus bersifat objektif, lugas, dan mengikuti kaidah kebahasaan baku.

Dengan demikian bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SMK telah memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam memilih diksi yang sesuai untuk kepentingan dunia kerja.

Sebaliknya, hasil penelitian yang ditemukan pada penggunaan diksi yang kurang tepat memperlihatkan adanya penggunaan diksi tidak baku dan berciri bahasa lisan, seperti frasa *"makasih sebelumnya"* dan *"ngarep diterima"*.

Penggunaan diksi tersebut tidak sesuai dengan karakteristik surat lamaran kerja yang menuntut ragam bahasa formal.

Menurut Alwi et al. (2014), bentuk-bentuk bahasa tidak baku umumnya digunakan dalam situasi informal dan komunikasi lisan, sehingga tidak tepat digunakan dalam dokumen resmi. Frasa *"makasih sebelumnya"* seharusnya diganti dengan *"atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih"*, sedangkan *"ngarep diterima"* lebih tepat diubah menjadi *"berharap permohonan ini dapat dipertimbangkan"*.

Temuan ini memperkuat pendapat Saddhono dan Slamet (2014) bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan membedakan penggunaan bahasa lisan dan bahasa tulis formal. Kebiasaan berbahasa sehari-hari cenderung terbawa ke dalam tulisan, terutama jika siswa belum terbiasa menulis dokumen resmi secara intensif.

Kesalahan penggunaan diksi yang terjadi menunjukkan bahwa kesalahan diksi bukan disebabkan oleh ketidaktahuan makna kata, melainkan oleh kurangnya kesadaran siswa terhadap konteks formal penulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis menuntut penguasaan ragam bahasa yang tepat sesuai konteks, bukan sekadar kemampuan menyusun kalimat.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kemampuan diksi siswa berada pada kategori **cukup baik**, namun belum merata. Sebagian siswa telah konsisten menggunakan diksi formal, sementara sebagian lainnya masih mencampurkan bahasa formal dan informal dalam satu teks.

Menurut Miles et al. (2014), temuan semacam ini perlu dipahami sebagai hasil dari konteks pembelajaran dan pengalaman menulis siswa. Oleh karena itu, data tidak hanya menunjukkan hasil akhir, tetapi juga memberikan gambaran tentang kebutuhan penguatan pembelajaran, khususnya pada aspek latihan penggunaan diksi formal dalam surat resmi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan diksi dalam surat lamaran kerja siswa SMK Karya Bhakti Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih diksi tergolong **cukup baik**, namun belum sepenuhnya

konsisten. Sebagian besar siswa telah mampu menggunakan diksi baku dan formal yang sesuai dengan karakteristik surat lamaran kerja, khususnya pada bagian pembuka dan isi surat, seperti penggunaan ungkapan resmi dan kosakata baku.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan masih adanya penggunaan diksi tidak baku dan berciri bahasa lisan, seperti penggunaan ungkapan sehari-hari dan dialek nonformal dalam surat lamaran kerja. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan antara ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis formal, terutama pada bagian penutup dan pernyataan harapan dalam surat lamaran kerja.

Temuan ini menegaskan bahwa diksi merupakan aspek kebahasaan yang penting dalam penulisan surat lamaran kerja karena berkaitan langsung dengan kesan profesional penulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di SMK perlu lebih menekankan latihan penggunaan diksi formal dalam konteks nyata serta pembiasaan menulis dokumen resmi disertai dengan umpan balik terhadap kesalahan bahasa siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kemampuan diksi siswa SMK dalam penulisan surat lamaran kerja serta dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pembelajaran menulis yang lebih berorientasi pada kebutuhan dunia kerja.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

Alwi, H., et al. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia SMK/MAK kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods*

sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, L. (2020). Analisis kesalahan diksi dalam penulisan surat resmi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 85–94.

Sari, N., & Putra, R. D. (2022). Kemampuan menulis surat lamaran kerja siswa SMK ditinjau dari aspek kebahasaan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 12(1), 45–56.

Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, S., & Susanti, R. (2021). Ketepatan diksi dalam teks surat resmi siswa sekolah menengah. *Jurnal Literasi*, 5(1), 23–31.

Jurnal

Fitriyani, D., Fitriati, S., & Izhar, I. (2025). *Pelatihan Penulisan Surat Lamaran Kerja Berdasarkan Struktur dan Sistematika di SMK Karya Bhakti Pringsewu*. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 145–149.